EMBER: Economic Management Business Research Journal
E-ISSN: 3090-3904 P-ISSN: 3090-3920
Vol. 1 No. 2 Agustus 2025

Kajian Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Ageng Prawira[1] Beni Hakim[2]
Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksamana Bengkalis[1,2]
Email: aprawira652@gmail.com[1] benihakim032005@gmail.com[2]

Abstrak

Sektor pertanian memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi, terutama di area yang masih tergantung pada aktivitas sektor agraris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjuta strategi pengembangan sektor pertanian, tantangan yang dihadapi sektor pertanian, ketimpangan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian pustaka (library research) secara terstruktur untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu dengan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, hasil riset terdahulu, majalah, dan sumber literatur lainnya. Hasil penelitian ini penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Sektor ini terbukti menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan, serta berperan dalam pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan sosial, dan penyediaan ketahanan pangan lokal. Strategi pengembangan yang dibutuhkan mencakup peningkatan kapasitas adaptasi petani terhadap perubahan iklim, perluasan pelatihan teknologi pertanian, penetapan kebijakan yang konsisten dan berpihak pada petani, penguatan infrastruktur distribusi, serta penyediaan skema pembiayaan yang inklusif. Penelitian ini juga menyoroti adanya ketimpangan antarwilayah dalam hal akses sumber daya, adopsi teknologi, infrastruktur, dan dukungan pemerintah, yang menyebabkan perbedaan produktivitas pertanian dan menghambat pemerataan pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Peran Sektor Pertanian, Pembangunan, Ekonomi Daerah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Terdiri dari sumber daya udara, tanah, hutan, laut, hayati, dan keanekaragaman hayati lainnya, dan tersebar di setiap pulau di negara itu.[1] Bagi banyak orang di Indonesia, pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan kerja dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kekayaan alam yang dimiliki dapat digunakan sebagai modal untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi.[2] Pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang masih bergantung pada kegiatan pertanian. Pertanian tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di daerah tersebut, tetapi juga mendukung stabilitas sosial dan ketahanan pangan.[3] Dengan kemampuan untuk menerima banyak pekerjaan, menghasilkan produk yang dapat dieksport, dan menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan, ini merupakan pilar ekonomi regional di sebagian besar wilayah.

[1] Sabet, "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir Dan Laut Dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir Dan Laut," *Oeconomicus Journal Of Economics* 6(2) (2022): 74–85.
[2] Widyawat, "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput)," *Jurnal Economia* 13(1) (2017): 14–27.
[3] Wibisonya, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah," *Journal Of Agribusiness Science And Rural Development* 3(2) (2024): 74–83.

Dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan globalisasi, perekonomian daerah menunjukkan pergeseran ke arah sektor industri dan jasa dari sektor pertanian. Namun, beberapa wilayah tidak dapat mengikuti pola pergeseran yang sama, karena mereka masih bergantung pada sektor pertanian secara ekonomi dan sosial.[4] Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang peran sektor pertanian sebagai pengembang dan penghasil ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Petani juga berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan, mengendalikan inflasi melalui harga pangan yang stabil, dan mewujudkan pemerataan pembangunan antarwilayah. Dalam jangka panjang, sektor pertanian yang tangguh dapat menjadi jalan keluar dari masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Namun, permasalahan yang dihadapi sektor pertanian sangatlah kompleks. Ketimpangan antarwilayah dalam produksi pertanian, perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan tidak produktif, perubahan iklim, dan ketergantungan pada input pertanian impor semakin memperburuk kerentanan sektor pertanian. Tingkat produktivitas yang rendah, akses pasar petani domestik yang lemah, dan kurangnya bantuan penelitian dan inovasi teknologi yang tepat merupakan masalah utama yang akan dihadapi sektor pertanian di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjuta strategi pengembangan sektor pertanian, tantangan yang dihadapi sektor pertanian, ketimpangan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Penulisan ini cukup relevan kiranya agar dapat memahami kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, jenis penelitian yang digunakan adalah literature study atau library research, yang merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, mengumpulkan, memproses, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu. Semua tindakan ini dilakukan dengan mempelajari teori dari berbagai literatur, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, magazines, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.[5] Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel penelitian yang berhubungan dengan buku-buku, artikel jurnal, hasil penelitian, majalah, atau sumber pustaka lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat semua teori atau temuan sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada setiap penelitian yang terdapat pada sumber pustaka tersebut. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara analisis isi, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Sektor Pertanian Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Yang Inklusif Dan Berkelanjutan

Secara umum, pembangunan dapat dipahami sebagai proses yang terus berkembang untuk meningkatkan taraf kesejahteraan ke tingkat yang lebih baik.[6] Selain itu, pembangunan

[4] Yuendini, Harini, Alfana, "Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian Dan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional," *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 16(2) (2019): 128–36.
[5] Irvan, Indra Ari; Afgani, Muhammad Win; Isnaini, Muhammad, "Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6(4) (2023): 1965–76.
[6] Maspaitella, Rahakbauwi, "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5(2) (2014): 157–64.

dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan lembaga nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, pemberantasan, dan pengurangan kemiskinan absolut. Di sisi lain, pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menghasilkan peningkatan jangka panjang dalam pendapatan riil per kapita suatu wilayah yang dikombinasikan dengan perbaikan dalam sistem kelembagaan.[7] Sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara miskin atau berkembang sangat bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka. Bagi negara yang sangat peduli dengan kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatkan produksi pangan melalui penanaman benih unggul dan tanaman yang mendukung industrialisasi, atau dengan membeli produk mereka di:

a. Pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan dan agraris. Karena tingginya keterlibatan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PDRB) di banyak daerah, pertanian menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Investasi di sektor ini, seperti pembangunan infrastruktur irigasi, penggunaan benih unggul, dan teknologi modern, dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar produk pertanian.
b. Pertanian sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan. Sebagian besar penduduk miskin di daerah tinggal di wilayah pedesaan dan bekerja di sektor pertanian.[8] Oleh karena itu, peningkatan sektor pertanian berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan. Petani kecil dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan ketika mereka memiliki akses ke lahan, modal, pelatihan, dan pasar. Pemberdayaan melalui koperasi, kelompok tani, dan dukungan pemerintah juga memperkuat posisi tawar mereka. Pertanian merupakan jaring pengaman sosial yang menjaga kelangsungan hidup kelas bawah.
c. Pertanian mengurangi disparitas pendapatan. Salah satu kendala terpenting dalam proses pembangunan ekonomi adalah kesenjangan atau disparitas pendapatan antarwilayah, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih besar terhadap infrastruktur, teknologi, pendidikan, dan lapangan kerja, sedangkan wilayah pedesaan sering kali tertinggal karena kurangnya akses terhadap faktor produksi dan peluang ekonomi. Secara strategis, sektor pertanian memiliki peran untuk mengatasi ketimpangan ini. Pertanian merupakan sektor dominan di daerah pedesaan dan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pedesaan. Dengan memperkuat sektor ini, pembangunan ekonomi tidak hanya terpusat di kota tetapi juga menjangkau daerah pedesaan, yang berujung pada pertumbuhan ekonomi yang merata. Pertanian menyediakan lapangan kerja bagi berbagai kelompok, termasuk kelompok marginal seperti perempuan, pemuda pedesaan, dan masyarakat miskin. Karena sifatnya yang padat karya, sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja, sehingga menjadi jaring pengaman sosial bagi mereka yang sulit bersaing di sektor formal perkotaan. Pengembangan agroindustri, yaitu industri pengolahan hasil pertanian di daerah, memegang peranan penting dalam peningkatan nilai ekonomi dan kesempatan kerja di daerah pedesaan. Dengan mendirikan unit-unit pengolahan hasil panen, seperti pabrik pengolahan pangan, usaha pengemasan, atau rumah produksi olahan lokal, masyarakat pedesaan dapat

[7] Firmansyah, Astuti, "Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(1) (2021): 17–25.
[8] Wahyudi, "Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan," *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 11(2) (2012).

memperoleh pendapatan yang lebih besar, dan rantai distribusi pendapatan dapat menjadi lebih merata.

d. Pertanian sebagai penyedia jasa lingkungan. Pertanian berkelanjutan berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.[9] Praktik pertanian ramah lingkungan, seperti pertanian organik, wanatani, dan konservasi tanah, mendukung keberlanjutan ekosistem. Pertanian juga berperan dalam penyerapan karbon, menjaga sumber daya air, dan mencegah degradasi lahan. Daerah yang menerapkan prinsip pertanian hijau akan lebih tahan terhadap perubahan iklim dan bencana alam. Oleh karena itu, pertanian tidak hanya memproduksi makanan tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan.
e. Pertanian sebagai sumber ketahanan pangan. Pertanian, khususnya peternakan lokal, memegang peranan penting sebagai sumber utama penyediaan pangan bagi masyarakat di tingkat lokal. Ketahanan pangan berarti masyarakat memiliki akses yang cukup dan stabil terhadap pangan yang sehat dan bergizi, yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan dan menjaga stabilitas sosial di wilayah tersebut. Apabila pasokan pangan di suatu wilayah mencukupi, maka risiko kekurangan pangan atau kelaparan dapat diminimalkan, yang memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif dan sejahtera. Diversifikasi produk pangan lokal sangat penting untuk memperkuat ketahanan pangan. Produk pangan yang beragam seperti umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan produk ternak menyediakan berbagai macam zat gizi yang lebih lengkap dan sekaligus mengurangi risiko gagal panen untuk satu jenis tanaman pangan. Selain itu, diversifikasi ini membuat daerah lebih tangguh terhadap krisis pangan global yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar global, atau gangguan dalam produksi tanaman pangan.

Ketergantungan pada impor pangan dapat dikurangi dengan bergantung pada produksi lokal yang beragam dan memadai. Hal ini membantu memperkuat kedaulatan pangan daerah, yang berarti bahwa pemerintah dan komunitas lokal memiliki lebih banyak kendali atas penyediaan makanan yang memenuhi kebutuhan mereka tanpa bergantung pada sumber daya yang berasal dari luar negara atau daerah. Secara keseluruhan, pertanian yang kuat dan bertahan lama merupakan dasar penting untuk menciptakan keamanan pangan, menjaga kesejahteraan masyarakat, dan mendukung stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat regional. Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.[10] Di banyak daerah, terutama di daerah pedesaan, pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, baik secara langsung sebagai petani maupun secara tidak langsung dalam rantai pasok pertanian seperti distribusi dan pengolahan hasil panen. Karena sifatnya yang padat karya, sektor ini juga menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Dengan demikian, pertanian menjadi salah satu solusi penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Strategi Pengembangan Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Indonesia menghadapi beberapa masalah besar yang dapat menghambat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi regional. Salah satu tantangan

[9] Fatima, "Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Berbasis Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Maurole," *Agrica* 10(2) (2017): 62-74.
[10] Fathori, "Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang," *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2(1) (2023): 233–42.

utamanya adalah perubahan iklim.[11] Petani harus beradaptasi dengan perubahan iklim agar dapat bertahan hidup dan tetap produktif. Perubahan pola cuaca, seperti meningkatnya suhu, curah hujan yang tidak menentu, dan bencana alam yang sering terjadi, berdampak negatif pada hasil panen. Tanaman yang sebelumnya tumbuh dengan baik kini lebih rentan terhadap hama dan penyakit, yang mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, masih banyak petani yang kesulitan mengakses teknologi modern. Sebagian besar petani, terutama yang tinggal di desa, masih menggunakan cara-cara tradisional yang kurang efisien. Padahal, teknologi seperti benih unggul dan alat pertanian modern dapat meningkatkan hasil panen, tetapi penyebaran teknologi ini masih terbatas. Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan perlu diperluas agar petani dapat lebih mudah memanfaatkannya. Masalah lainnya adalah kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah. Kebijakan yang tidak konsisten, seperti regulasi subsidi pupuk atau harga produk pertanian, membingungkan petani dan investor, membuat mereka ragu untuk mencoba hal baru atau meningkatkan produksi. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang lebih jelas dan lebih stabil sehingga petani merasa didukung dan yakin untuk berinvestasi.

Selain itu, banyak petani kecil menghadapi kendala akses pasar. Mereka sering mengalami kesulitan menjual hasil panen mereka ke pasar yang lebih luas karena kurangnya informasi dan transportasi. Akibatnya, mereka hanya dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang kurang menguntungkan di pasar lokal. Dengan membantu mereka mengakses pasar yang lebih luas, mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka.[12] Pendanaan adalah masalah terakhir, Banyak petani kecil yang tidak memiliki akses terhadap kredit atau pembiayaan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produksi mereka. Jika mereka tidak memiliki cukup uang, mereka tidak dapat membeli peralatan modern atau menerapkan metode pertanian yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan skema pembiayaan yang mudah diakses dan memenuhi kebutuhan petani kecil untuk mendukung kemajuan sektor pertanian Indonesia.

Tantangan Yang Dihadapi Sektor Pertanian

Sektor pertanian Indonesia mungkin tidak dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi regional karena sejumlah tantangan yang signifikan.[13] Perubahan iklim merupakan salah satu masalah utama. Perubahan pola cuaca, seperti meningkatnya suhu, curah hujan yang tidak menentu, dan meningkatnya frekuensi bencana alam, berdampak negatif pada hasil panen. Tanaman yang dulu tumbuh dengan baik kini rentan terhadap hama dan penyakit, yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan pendapatan petani. Dalam konteks ini, adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi hal yang krusial bagi sektor pertanian agar dapat bertahan dan tetap produktif. Selain itu, banyak petani di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih menggunakan metode pertanian tradisional yang kurang efisien dan belum menggunakan teknologi modern. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas produk pertanian. Meskipun ada inovasi teknologi pertanian yang dapat membantu sektor pertanian bertahan dan tetap produktif. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk meningkatkan akses mereka terhadap teknologi melalui program pelatihan dan pengembangan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten menjadi kendala bagi

[11] Saputra, Bahagia, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Analisis Faktor-Faktor," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11(5) (2024): 2118–28.
[12] Aziz, Jayanthi, R., & Dinaseviani, "Pengembangan Usaha Dari Sumber Daya Lokal Sektor Pertanian: Kasus Pada Produk Kopi Tersertifikasi Indikasi Geografis (Ig)," *Proceedings Series On Physical & Formal Sciences* 5 (2023): 164–70.
[13] Suhardi, Panjaitan, "Analisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (Jimbe)* 3(1) (2025): 42–55.

sektor pertanian.[14] Untuk mendorong investasi di sektor pertanian, diperlukan kebijakan yang lebih konsisten dan jelas. Sebab, kebijakan yang sering berubah atau tidak jelas dapat menyebabkan komunikasi petani dan investor terganggu, seperti ketika regulasi subsidi pupuk atau harga komoditas berubah, yang pada akhirnya dapat menghambat petani untuk berinovasi atau meningkatkan produksinya. Selain itu, kendala utama bagi petani adalah akses pasar. Banyak petani kecil kesulitan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas karena kurangnya infrastruktur transportasi dan informasi, yang membuat mereka terjebak dalam sistem perdagangan lokal dengan harga yang tidak menguntungkan. Dengan membangun jaringan pemasaran yang lebih baik dan mempermudah akses pasar, pendapatan petani dapat ditingkatkan dan ekonomi lokal dapat dipacu.[15] Masalah besar lainnya bagi sektor pertanian adalah pembiayaan. Banyak petani kecil kesulitan mendapatkan kredit atau pembiayaan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produksi mereka, dan sulit bagi mereka untuk berinvestasi dalam peralatan modern atau praktik pertanian berkelanjutan tanpa dukungan finansial yang cukup. Oleh karena itu, pengembangan skema pembiayaan yang lebih inklusif dan ramah petani sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Ketimpangan Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi

a. Ketimpangan Akses terhadap Sumber Daya dan Fasilitas. Tidak semua petani atau wilayah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas pertanian karena inefisiensi akses. Sumber daya ini meliputi benih berkualitas tinggi, pupuk, peralatan dan perkakas pertanian (juga disebut alsintan), dan akses ke modal pertanian dan kredit. Petani di daerah yang lebih makmur biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke bantuan dan dukungan pemerintah atau sektor swasta, sementara mereka yang berada di daerah yang kurang makmur sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Akibatnya, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam produktivitas dan efisiensi pertanian. Kesenjangan ini membuat petani kecil lebih kompetitif, dan kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional tidak merata di seluruh wilayah.
b. Inovasi Teknologi yang Belum Merata. Modernisasi pertanian seharusnya didorong oleh teknologi baru. Namun penggunaan teknologi saat ini sangat terbatas dan belum mencapai seluruh wilayah secara merata. Beberapa contoh aplikasi teknologi modern termasuk irigasi tetes berbasis sensor, penggunaan drone untuk pemantauan lahan, aplikasi digital untuk prediksi cuaca dan harga pasar, serta mesin tanam dan panen otomatis. Tempat-tempat yang memiliki akses ke pendidikan tinggi, pusat penelitian, atau dekat dengan kota-kota besar cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi ini. Sebaliknya, petani di daerah yang jauh seringkali tidak tahu atau tidak dapat membeli teknologi tersebut. Hal ini menimbulkan perbedaan produktivitas yang signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan disparitas ekonomi antar wilayah.
c. Kesenjangan Antarwilayah dalam Infrastruktur dan Dukungan Pemerintah. Perbedaan infrastruktur antarwilayah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sektor pertanian.[16] Mengembangkan usaha pertanian akan lebih mudah dilakukan jika wilayah memiliki

[14] Sudarwati, Nasution, "Upaya Pemerintah Dan Teknologi Pertanian Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Kesejahteraan Petani Di Indonesia," *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkakp)*, 3(1) (2024): 1–8.
[15] Naleri, Tawulo, "Bentuk Jaringan Sosial Dalam Pemasaran Hasil Produksi Petani Jagung," *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 2(1) (2025): 108–18.
[16] Husen, Baranyanan, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan Dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara," *Poros Ekonomi* 10(1) (2021).

infrastruktur yang memadai, antara lain berupa jalan yang baik, akses listrik, saluran irigasi, serta fasilitas penyimpanan dan pengangkutan hasil panen. Sebaliknya, daerah yang infrastrukturnya minim seringkali mengalami kerugian karena hasil panen cepat rusak, sulit dijual, dan kendala transportasi. Selain itu, distribusi program bantuan dan subsidi pemerintah tidak selalu merata. Daerah tertentu menerima lebih banyak peralatan pertanian, pelatihan, atau pendampingan, sementara daerah lain menerima kekurangan. Dengan demikian, perbedaan ini meningkatkan ketidaksamaan ekonomi antara wilayah dan menurunkan potensi kontribusi pertanian terhadap pembangunan wilayah.

d. Dampak terhadap Pembangunan Ekonomi. Ketika sektor pertanian semakin terintegrasi dalam perekonomian, ketiga faktor di atas berkontribusi terhadap rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Daerah yang memiliki keunggulan dalam akses dan teknologi akan tumbuh lebih cepat dan lebih produktif, sementara daerah lain akan tertinggal, yang menghambat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Pertanian tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen efektif untuk mengurangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan disparitas wilayah. Melalui pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan, sektor ini turut menjaga keseimbangan lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Strategi pengembangan sektor pertanian di Indonesia harus difokuskan pada upaya mengatasi tantangan-tantangan utama yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani. Perubahan iklim, keterbatasan akses terhadap teknologi modern, kebijakan yang tidak konsisten, hambatan pemasaran, dan minimnya akses pembiayaan merupakan kendala yang perlu ditangani secara menyeluruh. Solusi strategis mencakup penguatan kapasitas adaptasi petani terhadap iklim, perluasan pelatihan dan penyuluhan teknologi pertanian, penetapan kebijakan yang stabil dan berpihak kepada petani, pengembangan infrastruktur pasar dan distribusi, serta penyediaan skema pendanaan yang inklusif.

Sektor pertanian Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar yang dapat menghambat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Perubahan iklim, keterbatasan adopsi teknologi modern, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten, terbatasnya akses pasar, dan minimnya pembiayaan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi adaptif dan berkelanjutan yang mencakup peningkatan kapasitas petani dalam menghadapi perubahan iklim, perluasan akses terhadap teknologi dan pelatihan, perumusan kebijakan yang stabil dan mendukung, penguatan jaringan pemasaran, serta penyediaan pembiayaan yang inklusif. Ketimpangan dalam sektor pertanian baik dalam akses terhadap sumber daya, adopsi teknologi, infrastruktur, maupun dukungan pemerintah telah menciptakan kesenjangan antarwilayah yang signifikan. Ketimpangan ini menghambat terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif dan merata, karena hanya wilayah tertentu yang mampu tumbuh secara optimal, sementara daerah tertinggal semakin terpinggirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Jayanthi, R., & Dinaseviani. “Pengembangan Usaha Dari Sumber Daya Lokal Sektor Pertanian: Kasus Pada Produk Kopi Tersertifikasi Indikasi Geografis (Ig).” Proceedings Series On Physical & Formal Sciences 5 (2023): 164–70.

Fathori. "Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang." Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 2(1) (2023): 233–42.

Fatima. "Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Berbasis Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Maurole." Agrica 10(2) (2017): 62-74.

Firmansyah, Astuti. "Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat." Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan 3(1) (2021): 17–25.

Husen, Baranyanan. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan Dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara." Poros Ekonomi 10(1) (2021).

Irvan, Indra Ari; Afgani, Muhammad Win; Isnaini, Muhammad. "Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam." Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp) 6(4) (2023): 1965–76.

Maspaitella, Rahakbauwi. "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 5(2) (2014): 157–64.

Naleri, Tawulo. "Bentuk Jaringan Sosial Dalam Pemasaran Hasil Produksi Petani Jagung." Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi 2(1) (2025): 108–18.

Sabet. "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir Dan Laut Dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pesisir Dan Laut." Oeconomicus Journal Of Economics 6(2) (2022): 74–85.

Saputra, Bahagia. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Analisis Faktor-Faktor." Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 11(5) (2024): 2118–28.

Sudarwati, Nasution,. "Upaya Pemerintah Dan Teknologi Pertanian Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Kesejahteraan Petani Di Indonesia." Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkakp), 3(1) (2024): 1–8.

Suhardi, Panjaitan. "Analisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional." Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (Jimbe) 3(1) (2025): 42–55.

Wahyudi. "Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan." Majalah Ilmiah Dian Ilmu 11(2) (2012).

Wibisonya. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah." Journal Of Agribusiness Science And Rural Development 3(2) (2024): 74–83.

Widyawat. "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput)." Jurnal Economia 13(1) (2017): 14–27.

Yuendini, Harini, Alfana,. "Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian Dan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional." Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian 16(2) (2019): 128–36.